

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan abad 21 tidak hanya mengandalkan pengetahuan akan tetapi juga kemampuan. Kemampuan merupakan komponen penting dalam berbagai bidang kehidupan. Trilling & Fadel (2016) berpendapat bahwa kemampuan abad ke-21 adalah (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *Information media and technology skills*. *The International Society for Tecnology in Education* (ISTE, 2007) mengakui bahwa ditengah perkembangan dunia digital saat ini siswa membutuhkan beberapa kemampuan diantaranya: 1) kreativitas serta inovasi; 2) komunikasi serta kerja sama; 3) kemampuan riset dan mengolah informasi; 4) dan berpikir kritis serta dapat memecahkan masalah (Larson, Lotta, & Miller, 2011). Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa salah satu kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa yaitu kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis penting untuk diterapkan dalam proses konstruksi pengetahuan yaitu proses berpikir dan refleksi. Berpikir kritis juga sering dikatakan sebagai praktik memecahkan masalah (Erdem, 2020). Hal ini berkaitan dengan karakteristik dari berpikir kritis yang dapat memudahkan dalam menemukan kebenaran dari suatu pernyataan, terutama dalam memisahkan fakta dari opini. Selain itu, berpikir kritis juga terkait dengan kompetensi kognitif, interpersonal dan intrapersonal lainnya. Melalui berpikir kritis, rasa ingin tahu dan bertanya dapat meningkat sehingga siswa terlibat secara langsung dalam menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Saleh, 2019). Oleh karena itu, penting sekali untuk melatih kemampuan berpikir kritis pada siswa melalui pembelajaran di sekolah. Kemampuan berpikir kritis dalam dunia pendidikan dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru tentang permasalahan kehidupan.

Beberapa alasan lainnya tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis, yaitu (1) pengetahuan yang didasarkan pada hafalan telah didiskreditkan;

Yohana Selviana, 2023.

**PENGARUH PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS MINI RISET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Penelitian Eksperimen di SMA Negeri 1 Lhokseumawe)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individu tidak akan dapat menyimpan ilmu pengetahuan dalam ingatan mereka untuk penggunaan yang akan datang; (2) informasi menyebar luas begitu pesat sehingga tiap individu membutuhkan kemampuan yang dapat disalurkan agar mereka dapat mengenali macam-macam permasalahan dalam konteks yang berbeda pada waktu yang berbeda pula selama hidup mereka; (3) kompleksitas pekerjaan modern menuntut adanya staf pemikir yang mampu menunjukkan pemahaman dan membuat keputusan dalam dunia kerja; dan (4) masyarakat modern membutuhkan individu-individu untuk menggabungkan informasi yang berasal dari berbagai sumber dan membuat keputusan (Wilson, 2000). Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang mutlak diharapkan dapat dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk menghadapi tantangan zaman pada saat ini.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hasil penelitian Rajendran (2000) menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari masih rendah. Demikian pula hasil penelitian Damanik dan Bukit (2013) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah masih belum berkembang secara maksimal. Hal ini ditegaskan kembali oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 menyebutkan bahwa Indonesia berada pada posisi 74 dari 79 negara yang berpartisipasi dalam penilaian yang dilakukan oleh PISA (Schleider, 2018). *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyatakan bahwa kurang dari satu persen siswa dari Indonesia yang mampu menjawab pertanyaan yang kompleks seperti refleksi, konseptualisasi, generalisasi, keterampilan pemahaman dan penalaran tingkat tinggi yang salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. (Sumber: [www.kemdikbud.go.id/](http://www.kemdikbud.go.id/)).

Rendahnya tingkat kemampuan berfikir kritis siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari dinilai kurang efektif dalam mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Menurut Sanjaya (2006) mengatakan bahwa guru memiliki pengaruh dalam proses pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut bahwa guru

Yohana Selviana, 2023.

**PENGARUH PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS MINI RISET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Penelitian Eksperimen di SMA Negeri 1 Lhokseumawe)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan kunci dari keberhasilan sebuah pendidikan. Proses berpikir pada siswa terjadi selama pembelajaran berlangsung. Agar aktivitas berpikir kritis yang dilakukan oleh siswa ini tepat bahkan meningkat, maka diperlukan adanya proses pada saat pembelajaran. Penyebab kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa menurut Rajendran (2000) dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas tidak dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis. Guru condong menggunakan model pembelajaran searah dimana guru memberikan materi dan siswa hanya diminta mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Damanik dan Bukit (2013) mengatakan bahwa faktor penyebab tidak berkembangnya kemampuan berpikir kritis yaitu kurikulum yang umumnya dirancang dengan target materi yang luas sehingga guru lebih terfokus pada penyelesaian materi dan kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran.

Sadirman (2007) menyatakan bahwa segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan, pengalaman, penyelidikan serta bekerja dan dengan fasilitas yang diciptakan sendiri. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menggunakan model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa serta mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir dan bertindak sehingga siswa mampu berpikir kritis dalam memecahkan satu masalah yang terjadi.

SMA Negeri 1 Lhokseumawe adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Pembelajaran geografi dalam kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang berkaitan erat dengan kondisi lingkungan sehingga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami konsep-konsep dalam pembelajaran geografi, materi-materi yang dipelajari peserta didik diambil dari permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar kehidupan peserta didik. Dengan bimbingan guru, peserta didik berusaha untuk mengungkapkan fakta, penyebab, akibat dan bagaimana pemecahan suatu masalah. Selanjutnya peserta didik diarahkan untuk mampu mengelompokkan fakta dan menganalisis permasalahan tersebut secara kritis.

Pada kenyataannya berdasarkan pengamatan, selama ini pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lhokseumawe masih banyak mendapat hambatan, seperti adanya anggapan bahwa mata pelajaran geografi dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang penting dan membosankan karena hanya berisi hafalan tentang fakta dan data, hanya sedikit menyentuh aspek berpikir kritis/*critical thinking*, atau sekedar mengklarifikasi konsep-konsep yang salah, pembelajaran geografi kurang diminati oleh peserta didik, kurangnya keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, pembelajaran didominasi oleh guru, penggunaan model yang monoton, dan penggunaan media yang kurang menarik, lemahnya daya pemahaman materi peserta didik..

Masalah tersebut terjadi di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, dimana kegiatan pembelajaran guru masih dilakukan oleh guru dengan model konvensional sebagai model yang sering digunakan, pembelajaran masih berpusat pada guru, keterlibatan aktif peserta didik belum dibiasakan, pembelajaran masih menekankan pada hafalan dan belum membiasakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam memahami materi atau memecahkan masalah. Hal tersebut menyebabkan lemahnya daya pemahaman konsep geografi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Indikator dari lemahnya pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah terlihat dari hasil rata-rata nilai ulangan akhir semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 ujian akhir sekolah khususnya di kelas X-1 dan X-2 yang cenderung relatif kecil yaitu 76.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di atas yaitu model pembelajaran mini riset. Riset merupakan sebuah penelitian yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini dilakukan agar para mahasiswa terbiasa untuk melakukan penelitian. Namun, pembelajaran berbasis riset dapat dilakukan di setiap jenjang level pendidikan sesuai dengan satuan pendidikan. Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis riset di setiap sekolah di sesuai jenjang pendidikan maka akan melatih siswa untuk menjadi seorang peneliti (Visser dkk, 2010). Penerapan pembelajaran berbasis riset dapat dilakukan secara berkelompok oleh siswa, atau meminta siswa untuk menganalisis data dari suatu proyek penelitian, atau

Yohana Selviana, 2023.

**PENGARUH PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS MINI RISET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Penelitian Eksperimen di SMA Negeri 1 Lhokseumawe)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan siswa dengan pertanyaan penelitian yang mengharuskan siswa untuk melakukan studi literatur skala kecil, menentukan metodologi, mengumpulkan data, menuliskan hasil dan memberikan kesimpulan (Arora dkk, 2018). Dalam aktivitas riset, guru diwajibkan untuk mengawasi dan membimbing siswa.

Aktivitas riset dapat melatih beberapa macam *soft skills* yaitu *critical thinking*, *problem solving* dan kerjasama tim (Susiani dkk, 2018). Melalui sebuah riset siswa dapat mengasah kemampuannya menganalisis masalah yang terjadi di lingkungan setempatnya, mengumpulkan bukti-bukti empiris, memberi informasi, serta memberi solusi dengan logika terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya, berawal dari kemampuan-kemampuan inilah *critical thinking* siswa akan berkembang. Selain itu dalam melakukan riset tidak jarang ditemui permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan bersama dengan anggota kelompok, pengalaman yang seperti ini secara tidak disadari dapat mengasah kemampuan *problem solving*, *critical thinking* dan kemampuan kerja sama siswa.

Pembelajaran berbasis mini riset memberikan kebebasan yang lebih bagi peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pencapaian kompetensi yang akan dicapai lebih besar. Metode mengajar guru sangat mempengaruhi perkembangan pengetahuan siswa. Pembelajaran berbasis mini riset merupakan salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena mencakup semua aspek seperti penyelidikan, kolaborasi, penciptaan, komunikasi, dan pemecahan masalah (Bell, 2010). Selain itu, pembelajaran berbasis mini riset terbukti dapat memunculkan keterampilan yang tinggi salah satunya keterampilan spesifik lab mikrobiologi (Kusnadi *et al.*, 2012). Adapun materi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu tanah. Adapun pemilihan materi didasarkan pada bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tanah dan tidak adanya penelitian yang meneliti tentang pemecahan masalah dalam pembelajaran tanah. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis mini riset diharapkan dapat mendorong pemikiran

kritis siswa untuk mengatasi kesulitan tersebut dan siswa dapat merefleksikan pemahaman melalui proses pengerjaan mini riset.

Bertolak dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga penulis mengambil judul **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Mini Riset Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Penelitian Ekperimen di SMA Negeri 1 Lhokseumawe)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh mini riset terhadap kemampuan *critical thinking* peserta didik di kelas eksperimen X-1?
2. Bagaimana pengaruh mini riset terhadap kemampuan *critical thinking* peserta didik di kelas eksperimen X-2?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan *critical thinking* peserta didik dengan kelas eksperimen X1 dan X2?
4. Seberapa besar kontribusi mini riset terhadap kemampuan *critical thinking* peserta didik kelas eksperimen X-1?
5. Seberapa besar kontribusi mini riset terhadap kemampuan *critical thinking* peserta didik kelas eksperimen X-2?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh mini riset terhadap kemampuan *critical thinking* peserta didik di kelas eksperimen X-1.
2. Menganalisis pengaruh mini riset terhadap kemampuan *critical thinking* peserta didik di kelas eksperimen X-2.
3. Menganalisis perbedaan kemampuan *critical thinking* peserta didik kelas eksperimen X-1 dan kelas eksperimen X-2.

Yohana Selviana, 2023.

**PENGARUH PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS MINI RISET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Penelitian Eksperimen di SMA Negeri 1 Lhokseumawe)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Menganalisis kontribusi mini riset terhadap kemampuan *critical thinking* peserta didik kelas eksperimen X-1.
5. Menganalisis kontribusi mini riset terhadap kemampuan *critical thinking* peserta didik kelas eksperimen X-2.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi. Oleh karena itu manfaat yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman guru geografi terkait pembelajaran mini riset dalam kegiatan pembelajaran sehingga bisa mencapai tujuan dari pembelajaran geografi. Selanjutnya dari pembelajaran mini riset juga diharapkan dapat mengembangkan kreativitas guru dalam merancang dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif dan menyenangkan sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, mandiri dalam pembelajaran.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan dalam perencanaan pembelajaran geografi.
- b. Bagi guru dan sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk perbaikan dalam rangka mendesain kegiatan pembelajaran berbasis mini riset untuk meningkatkan berpikir kritis
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan untuk membantu peserta didik agar dapat berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis mini riset.
- d. Bagi penulis, penelitian ini memberikan manfaat untuk mengetahui metode pembelajaran geografi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran, serta memberikan pengalaman berfikir dalam hal memecahkan persoalan pendidikan dan perencanaannya.

Yohana Selviana, 2023.

**PENGARUH PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS MINI RISET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Penelitian Eksperimen di SMA Negeri 1 Lhokseumawe)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## **E. Struktur Organisasi Tesis**

Bagian ini memuat mengenai sitematika penulisan tesis dengan memberikan gambaran yang terkandung pada setiap bab dalam membentuk kerangka utuh thesis. Struktur organisasi thesis pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang alasan penulis mengangkat latar belakang penelitian yang ingin dilakukan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini menguraikan berbagai kajian teori yang terkait dengan penelitian yang diambil, meliputi pembelajaran geografi, pembelajaran berbasis mini riset, kemampuan berpikir kritis, hipotesis penelitian, penelitian yang relevan, *theoretical framework*, dan kerangka berpikir.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan atau proses yang ditempuh dalam penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut bab ini menjelaskan beberapa penjelasan mengenai metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisa data.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan mengenai pengolahan atau analisa data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan hasil dan pengaruh metode pembelajaran berbasis mini riset terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dan perbedaan pengaruh metode pembelajaran berbasis mini riset dan hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis mini riset terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Yohana Selviana, 2023.

**PENGARUH PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS MINI RISET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Penelitian Eksperimen di SMA Negeri 1 Lhokseumawe)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## **Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisa temuan penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang diberikan dari hasil penelitian.